

# Morning Update

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	11,689.8	10,605.7
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	7,007.7	6,617.5
Net asing (Rp miliar)	65.7	-463.7	-1,034.0
Net asing (jt shm)	-150.6	-1,445.6	-3,100.3
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,987.4	6,924.5

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year	1 day	YTD
Agri	1409	-11.5%	-0.2%	-9.9%
Basic Industry	825	6.5%	1.5%	-3.5%
Consumer	2,347	1.4%	0.8%	-8.6%
Finance	1,278	20.7%	0.9%	8.7%
Infrastructure	1,208	8.9%	0.9%	13.5%
Misc. Industry	1,194	-0.7%	0.0%	-14.4%
Mining	1,617	-11.1%	0.9%	-9.0%
Property	489	11.8%	2.0%	9.3%
Trade	798	-4.2%	0.5%	1.8%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year	1 day	YTD
JCI	Indonesia	6,267	7.7%	0.9%	1.2%
FSSTI	Singapura	3,148	-2.7%	0.0%	2.6%
KLCI	Malaysia	1,600	-10.4%	0.5%	-5.3%
SET	Thailand	1,619	-3.4%	0.0%	-3.8%
KOSPI	Korea	1,926	-14.7%	-0.8%	-5.0%
SENSEX	India	37,312	-1.4%	1.0%	3.4%
HSI	Hongkong	25,302	-7.4%	0.1%	-2.1%
NKY	Jepang	20,655	-7.0%	1.0%	1.1%
AS30	Australia	6,678	4.1%	0.4%	14.7%
IBOV	Brasil	100,258	30.1%	-2.9%	14.1%
DJI	Amerika	25,479	1.3%	-3.0%	9.2%
SX5P	Eropa	3,035	-0.5%	-1.5%	10.0%
UKX	Inggris	7,148	-4.7%	-1.4%	6.2%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	Daily +/-	% chg
TLKM	29.73	2,129.4	-0.30	-1.00%
TINS	0.064	909.7	0.01	11.76%
ANTM	0.056	798.0	-0.01	-11.66%
*Rp/US\$	14,325			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Latest Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	6.12		
Kredit Bank IDR	13.01		
BI 7-Days RR	6.00%	3.32%	0.03
Fed Funds Target	2.25	1.80%	2.22
ECB Main Refinancing	-	1.0%	(0.01)
Domestic Yen Interest Call	(0.02)	0.70%	(0.03)

Harga Komoditas				
d/Im US\$ (in USD)	Penutupan	Ret 1 year	+/-	Ret 1 day
Minyak WTI/bbl	55.2	-15.0%	-19	-3.27%
CPO/ton	529.2	0.3%	17	0.32%
Karet/kg	161	-22.2%	0.0	-1.10%
Nikel/ton	15,983	19.9%	69.0	0.43%
Timah/ton	17,184	-9.7%	34.0	0.20%
Emas/oz	1,516.4	29.1%	14.9	0.99%
Batu Bara/ton	66.9	-43.5%	-0.3	-0.45%
Tepung Terigu/ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung/bushel	3.4	3.0%	-0.1	-2.01%
Kedelai	8.5	-0.1%	-0.1	-1.28%
Tembaga	5,739.0	-4.5%	-65.5	-1.13%

Sumber : Bloomberg

## Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street mencatatkan pelemahan dipicu oleh meningkatnya kekhawatiran investor akan terjadinya resesi ekonomi seiring dengan turunnya yield obligasi Amerika tenor 10 tahun yang lebih rendah dari yield obligasi tenor 2 tahun. Dow Jones membukukan penurunan terdalam -800 poin (-3,05%) pada level 25.479, S&P 500 berkurang -85 poin (-2,93%) pada level 2.840 dan Nasdaq melemah -242 poin (-3,02%) pada level 7.773. Sementara itu EIDO ditutup melemah -0,45 poin (-1,81%) pada level 24,35. Pagi ini indeks di bursa asia dibuka di zona merah dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dibuka melemah -44 poin (-0,31%) pada level Rp14.289.

## Technical Ideas

Meningkatnya kekhawatiran investor akan adanya sinyal resesi ekonomi yang berdampak pada prospek ekonomi Amerika seiring dengan jatuhnya yield obligasi Amerika tenor 10 tahun diprediksi akan menjadi sentimen negatif bagi indeks harga saham gabungan. Melemahnya nilai tukar rupiah serta sejumlah harga komoditas yaitu minyak mentah dan batu bara juga diprediksi akan menjadi tambahan katalis negatif di pasar. Sementara itu investor juga akan mencermati data neraca dagang di bulan Juli yang menurut konsensus akan membukukan defisit sebesar \$-0,42 B. IHSG diprediksi akan bergerak melemah dengan *support* di level 6.235 dan *resistance* di level 6.300.

## Stocks

- WIKA (Buy, Support: Rp2.280, Resist: Rp2.340)
- BBNI (Buy, Support: Rp8.000, Resist: Rp8.200)
- LPKR (Buy, Support: Rp256, Resist: Rp266)
- PTPP (Buy, Support: Rp1.850, Resist : Rp1.990)

## ETFs

- XISI (Buy, Support: Rp356, Resist: Rp369)
- XISC (Buy, Support: Rp756, Resist: Rp786)
- XPFT (Buy, Support: Rp535, Resist: Rp545)

## News Highlight

**PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS)** menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan Kejora Ventures. MCAS menjual sekitar 10% saham miliknya pada DIVA. Manajemen mengatakam bahwa tujuan dari penjualan saham tersebut yaitu untuk kebutuhan investasi.

Sebagai informasi saja, transaksi jual beli tersebut dipimpin melalui dana InterVest Star SEA Growth Fund I, yaitu dana yang dikelola bersama oleh Kejora Ventures dan InterVest. Dana tersebut didukung oleh sekelompok mitra seperti Korea Development Bank, Korea Venture Investment Corporation, NH Investment & Securities, Industrial Bank of Korea dan Barito Pacific Group. Kejora dan InterVest memiliki total dana kelolaan gabungan lebih dari US\$ 1 miliar.

**PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)** berhasil membukukan laba pada semester I/2019 karena adanya peningkatan pendapatan dan efisiensi pada penggunaan konsumsi bahan bakar. Beban pokok perseroan ditekan sebesar 1,8% menjadi US\$32,4 juta dari tahun sebelumnya US\$33 juta. Biaya bahan bakar turun 17,7% dari US\$7,7 juta pada 2018 menjadi US\$6,3 juta.

Sementara itu, pendapatan perseroan pada semester I/2019 meningkat 24,3% menjadi US\$40,2 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya US\$32,4 juta. Manajemen mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena adanya improvisasi pertumbuhan pada lini bisnis *barging* dan *floating crane* masing-masing sebesar 20% dan 38,7%. Adapun perseroan mencatatkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai US\$728.143, hasil membalikkan kerugian perseroan yang dicatatkan pada tahun sebelumnya senilai US\$8,91 juta.

**PT Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA)** belum memiliki rencana pengembangan proyek baru. Manajemen mengungkapkan bahwa pada semester II-2019, DSSA fokus menyelesaikan pembangunan Independen Power Producer (IPP) PLTU Kendari-3 dan IPP PLTU Kalteng-1. Per Juni 2019, proses pembangunan IPP PLTU Kendari-3 telah mencapai 99%. Fasilitas yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara ini memiliki kapasitas 2x50 megawatt (MW). Pembangkit listrik ini akan menyuplai listrik ke PLN dengan periode perjanjian selama 25 tahun.

Sedangkan kemajuan proyek IPP PLTU Kalteng-1 mencapai 97%. Pembangkit listrik tersebut berkapasitas 2x100 MW dan berlokasi di Tumbang Kajuei, Kalimantan Tengah. Hingga saat ini DSSA belum menyampaikan laporan keuangan kuartal II-2019. Dalam keterbukaan informasi, DSSA menyampaikan perusahaan tengah melakukan penelaahan terbatas (*limited review*) dan paling lambat akan dirilis pada 31 Agustus 2019.

**PT United Tractors Tbk (UNTR)** mencatatkan pendapatan pertambangan batubara sebesar Rp 6,79 triliun atau 15,67% per Juni 2019 dari total pendapatan sepanjang semester pertama yang mencapai Rp 43,32 triliun. Sedangkan pendapatan jasa kontraktor penambangan mencapai Rp 19,27 triliun atau 44,48% dari total pendapatan UNTR.

Selain batubara *thermal* saat ini, perseroan memiliki bisnis lain *coking coal*, pertambangan emas, hingga kontraktor konstruksi. Berdasarkan laporan perkembangan usaha yang UNTR rilis, total penjualan emas UNTR dari tambang emas Martabe, Sumatra Utara mencapai 194.000 ons troy sampai dengan Juni 2019. Sedangkan pendapatan bersih unit usaha itu sebesar Rp 3,6 triliun atau 8,31% dari total pendapatan UNTR.

UNTR juga tengah membangun bisnis pembangkit listrik yang terletak di Tanjung Jati, Jepara, Jawa Tengah. *Manajemen* memperkirakan Power Plant B Unit 5 dan 6 tersebut akan beroperasi penuh tahun 2021. Nantinya, output pembangkit listrik ini akan dijual sepenuhnya ke Perusahaan Listrik Negara (PLN). Pembangkit listrik tersebut berkapasitas 2 x 1.000 megawatt (MW) dengan nilai total investasi mencapai US\$ 4,2 miliar. Dalam membangun pembangkit listrik ini, UNTR menggandeng perusahaan asal Jepang, yakni Sumitomo dan Kansai Electric. Kepemilikan United Tractors dalam proyek tersebut sebesar 25%.

# INDOPREMIER

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+)/Downside (-)
<b>Automotive :</b>					
Astra International	ASII	BUY	6,675	9,800	46.82%
Astra Otoparts	AUTO	BUY	1,370	2,500	82.48%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	720	1,300	80.56%
Selamat Sempurna	SMSM	BUY	1,495	1,500	0.33%
<b>Banks :</b>					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	7,500	9,400	25.33%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	HOLD	4,330	4,500	3.93%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	30,050	29,500	-1.83%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	8,100	10,700	32.10%
Bank Danamon	BDMN	SELL	5,175	9,590	85.31%
Bank Tabungan Negara	BBTN	HOLD	2,290	2,600	13.54%
<b>Cement :</b>					
Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	HOLD	21,850	20,500	-6.18%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	910	470	-48.35%
Semen Indonesia	SMGR	BUY	12,850	15,800	22.96%
<b>Construction :</b>					
Adhi Karya	ADHI	HOLD	1,385	1,750	26.35%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	1,920	2,500	30.21%
Waskita Karya	WSKT	HOLD	1,845	2,000	8.40%
Wijaya Karya	WIKA	BUY	2,310	2,700	16.88%
Wijaya Karya Beton	WTON	BUY	545	600	10.09%
Waskita Beton Precast	WSBP	BUY	354	480	35.59%
<b>Consumer :</b>					
Indofood CBP	ICBP	BUY	11,350	11,500	1.32%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	7,450	8,200	10.07%
Unilever Indonesia	UNVR	HOLD	44,900	46,700	4.01%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	HOLD	1,295	1,200	-7.34%
H.M. Sampoerna	HMSP	BUY	2,850	4,000	40.35%
Mayora Indah	MYOR	BUY	2,460	2,930	19.11%
Gudang Garam	GGRM	BUY	72,775	92,000	26.42%
<b>Healthcare :</b>					
Kalbe Farma	KLBF	HOLD	1,480	1,350	-8.78%
Prodia Widyahusada	PRDA	BUY	4,220	2,940	-30.33%
Industri Jamu Farmasi Sido Muncul	SIDO	BUY	1,135	1,100	-3.08%
<b>Infrastructure :</b>					
Jasa Marga	JSMR	BUY	5,725	6,625	15.72%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	BUY	1,970	2,500	26.90%
Cikarang Listrindo	POWR	BUY	930	1,580	69.89%
<b>Plantation :</b>					
Astra Agro Lestari	AALI	BUY	11,175	11,200	0.22%
PP London Sumatera	LSIP	HOLD	1,235	1,100	-10.93%
Salim Ivomas	SIMP	HOLD	346	330	-4.62%
Bisi International	BISI	BUY	1,410	1,750	24.11%
<b>Property :</b>					
Bumi Serpong Damai	BSDE	HOLD	1,370	1,550	13.14%
Ciputra Development	CTRA	BUY	1,210	1,400	15.70%
Summarecon Agung	SMRA	HOLD	1,255	1,400	11.55%
Pakuwon Jati	PWON	BUY	695	800	15.11%
<b>Telecommunication :</b>					
Indosat	ISAT	HOLD	3,740	2,200	-41.18%
Telkom Indonesia	TLKM	HOLD	4,290	4,400	2.56%
XL Axiata	EXCL	BUY	3,360	3,300	-1.79%
<b>Mining :</b>					
Adaro Energy	ADRO	BUY	1,050	2,000	90.48%
Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	BUY	2,430	4,600	89.30%
Indo Tambangraya Megah	ITMG	BUY	13,975	22,000	57.42%
United Tractors	UNTR	BUY	21,575	35,000	62.22%
Vale Indonesia	INCO	HOLD	3,410	3,100	-9.09%
Medco Energi Internasional	MEDC	BUY	790	1,250	58.23%
<b>Retail :</b>					
Ace Hardware Indonesia	ACES	BUY	1,735	2,000	15.27%
Matahari Department Store	LPPF	HOLD	3,250	5,800	78.46%
Ramayana Lestari Sentosa	RALS	BUY	1,290	2,100	62.79%
<b>Industrial Estate :</b>					
Surya Semesta Internusa	SSIA	BUY	795	750	-5.66%
Pura Delta Lestari	DMAS	BUY	308	340	10.39%
Bekasi Fadjjar	BEST	HOLD	298	320	7.38%
Jaya Real Property	JRPT	BUY	580	1,350	132.76%

source : Fundamental IPO

## Head Office

### PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16<sup>th</sup> Floor SCBD Lot 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan 12190 - Indonesia

p +62.21.5088.7200

#### INVESTMENT RATINGS

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period  
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period  
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

#### ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

#### DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.